

PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS DILIHAT DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA

Oleh:

Anggun Kirana Putri¹, Kartika Chrysti S.², Suropto³

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

e-mail: anggunkirana73@gmail.com

Abstract: Communicative Approach in Improving English Speaking Skills Toward Student Motivation. The purpose of this study was (1) to determine the ratio between the effect of the communicative approach to expository approach in improving English speaking skills, (2) to know English speaking skills toward learning motivation, (3) to determine whether the students communicative approach motivated high learning speaking skills have improved at least better than the other fourth grade students on Alian Kebumen in 2011/2012. This research is a quantitative study using an experimental method with 2 x 2 factorial design and analysis techniques Varian Two Paths (Anava Two Way). The research can be conclude that there is a significant effect of the use of learning approaches and the level of student motivation toward improved English speaking skills, namely the existence of differences in conversational skills in students with low and high motivation, and use the communicative approach and expository.

Keywords: Communicative Approach, Speaking Skills, English, Motivation

Abstrak: Pendekatan Komunikatif dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris dilihat dari Motivasi Belajar Siswa. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui perbandingan antara pengaruh pendekatan komunikatif dengan pendekatan ekspositori dalam peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris, (2) untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa dilihat dari motivasi belajarnya, (3) untuk mengetahui apakah pendekatan komunikatif pada siswa bermotivasi belajar tinggi memiliki peningkatan keterampilan berbicara paling baik dari pada yang lainnya pada siswa kelas IV SD Se Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen tahun 2011/2012. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen dengan rancangan faktorial 2 x 2 serta teknik Analisis Varian Dua Jalan (Anava Dua Jalan). Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan pendekatan pembelajaran dan tingkat motivasi belajar siswa terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris, yaitu adanya perbedaan peningkatan keterampilan berbicara pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan tinggi, serta penggunaan pendekatan komunikatif dan ekspositori.

Kata Kunci: Pendekatan Komunikatif, Keterampilan Berbicara, Bahasa Inggris, Motivasi

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan dalam hidupnya. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang memiliki sumber daya berkualitas.

Usaha peningkatan sumber daya manusia tersebut sedang marak dilakukan di negara ini. Salah satu perwujudannya adalah melalui peningkatan kualitas pendidikan yang diusahakan oleh pemerintah sedemikian rupa sehingga

terjadi penyempurnaan dan perubahan kurikulum beberapa kali.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

Guru sebagai fasilitator seperti yang diharapkan dalam KTSP dituntut untuk dapat mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan KTSP tersebut. Oleh karenanya, guru dituntut pula untuk lebih profesional, inovatif, perspektif dan pro aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selain berperan sebagai fasilitator, guru juga tertuntut untuk selalu menguasai berbagai kemajuan ilmu dan teknologi yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi mutu pendidikan. Guru harus mengenal berbagai perkembangan teknologi agar dapat mempersiapkan anak didik (siswa) menghadapi tantangan globalisasi.

Salah satu pengembangan mutu pendidikan di Sekolah Dasar dalam rangka menghadapi tantangan globalisasi adalah dengan diberlakukannya Muatan Lokal Bahasa Inggris.

Berkaitan dengan proses pengajaran mata pelajaran Bahasa Inggris, guru perlu menciptakan kondisi yang mampu mengembangkan komunikasi interaktif, suatu iklim komunikasi yang dibangun melalui dialog antara siswa dengan guru. Bahasa Inggris merupakan ilmu yang bersifat universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Perkembangan yang pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan bahasa Inggris dibidang menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*).

Namun, realita yang ada menunjukkan, diberlakukannya KTSP di sekolah dasar masih belum terlaksana dengan maksimal. Hal tersebut dapat terlihat dari beberapa indikator yang masih kurang sesuai dengan keadaan sekolah secara menyeluruh. Guru masih mengandalkan pembelajaran yang mengacu pada pencapaian materi, bukan pada penguasaan materi.

Terlebih pada mata pelajaran bahasa Inggris yang merupakan bahasa

asing, masih dianggap tabu dan menjadi hal yang menakutkan oleh sebagian guru. Sehingga, pembelajaran Bahasa Inggris di SD belum menunjukkan pencapaian hasil yang maksimal.

Hal tersebut dipicu oleh kurangnya motivasi guru untuk menguasai materi bahasa Inggris, sehingga berdampak pada pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Dengan demikian, sebagai fasilitator guru belum dapat menciptakan pembelajaran yang mengena pada siswa.

Selain itu, beberapa sekolah dasar (SD) di kecamatan Alian belum memiliki guru/pendidik khusus mata pelajaran bahasa Inggris, sehingga kemampuan guru dalam menguasai dan mengajarkan bahasa Inggris kepada siswa masih minimal. Keadaan tersebut tentunya sangat berpengaruh pada kompetensi guru dalam pemenuhan kebutuhan belajar siswa agar pembelajaran muatan lokal bahasa Inggris tidak bersifat formalitas dan benar-benar diterapkan dengan baik.

Bagi sekolah yang telah memiliki guru khusus bahasa Inggris di Kecamatan Alian juga banyak yang masih menerapkan pola pencapaian materi daripada pengenalan dan penguasaan bahasa Inggris tersebut atau lebih mengarah pada pembelajaran menggunakan pendekatan ekspositori.

Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh pada daya serap siswa terhadap keterampilan yang seharusnya dimiliki siswa. Sebagai bahasa asing, bahasa Inggris hendaknya dikenalkan kepada siswa sebagai alat komunikasi secara langsung. Dengan penggunaan bahasa Inggris secara langsung, siswa akan belajar berbicara, mengucapkan beberapa kosa kata sehingga penggunaan bahasa Inggris bukan lagi menjadi hal yang baru bagi anak.

Keterampilan berbicara (*speaking*) merupakan keterampilan bahasa yang paling utama. Ketika seorang manusia dilahirkan normal, keterampilan bahasa yang awal mula nampak ialah berbicara/bersuara. Melalui keterampilan berbicara yang dimiliki, manusia dapat mengembangkan keterampilan bahasa

lainnya yaitu mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*).

Salah satu strategi yang dapat dilakukan guru untuk memaksimalkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa adalah dengan pendekatan komunikatif. Melalui pendekatan komunikatif, interaksi komunikasi dalam pembelajaran bahasa akan menjadi media bagi siswa untuk aktif baik dalam mengemukakan maupun bertanya jawab dengan guru, sehingga terjalin komunikasi yang aktif (Ina Yusuf Kusumah dalam Tim Pengembang Ilmu FIP UPI, 2007: 130).

Melalui pendekatan komunikatif, aktivitas pembelajaran dapat dilakukan dengan aktivitas pra-komunikatif dan aktivitas komunikatif. Pada pra-komunikatif, siswa diberikan latihan unsur keterampilan kebahasaan untuk mempraktekkannya secara terpisah. Sedangkan pada aktivitas komunikasi, siswa secara langsung aktif menggunakan keterampilan kebahasaan tersebut dalam berkomunikasi. Sehingga, selain berlatih dari apa yang dicontohkan guru, siswa juga dapat melakukan sendiri pembelajaran komunikasi. Dengan demikian, melalui pendekatan komunikatif akan dimungkinkan penguasaan keterampilan berbahasa khususnya berbicara dapat dicapai secara maksimal.

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (Ngalim Purwanto, 1990: 61). Dengan demikian, diharapkan guru sebagai fasilitator mampu mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya untuk memacu motivasi siswa terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris.

Melalui peningkatan motivasi belajar siswa, diharapkan kemauan siswa untuk memiliki keterampilan bahasa Inggris khususnya berbicara (*speaking*), menjadi meningkat pula. Dengan meningkatnya motivasi pada diri siswa tersebut, diharapkan siswa dengan sendirinya dapat menggunakan kosa kata yang diperoleh untuk berkomunikasi secara sederhana.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah ada pengaruh pendekatan komunikatif dan pendekatan ekspositori dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris?, (2) apakah pendekatan komunikatif lebih baik dibandingkan pendekatan ekspositori dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris?, (3) apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris?, (4) apakah motivasi belajar yang tinggi lebih baik dibandingkan motivasi belajar rendah dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris?, (5) apakah terdapat pengaruh interaksi pendekatan pembelajaran dan motivasi belajar terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris?, (6) apakah kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi dan menggunakan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris memberikan hasil paling baik dibandingkan kelompok yang lain?

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan pendekatan komunikatif dan pendekatan ekspositori dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris, (2) untuk mengetahui apakah pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris, (3) untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris menggunakan pendekatan komunikatif, (4) untuk mengetahui apakah motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris, (5) untuk mengetahui apakah ada interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris, (6) untuk mengetahui apakah kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan menggunakan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris memberikan hasil paling baik dibandingkan kelompok lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Se Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen, dengan sampel penelitian sebanyak 120 siswa yang diambil melalui teknik two stage random sampling. Setelah dilakukan penarikan sampling, diperoleh 6 SD sebagai objek penelitian yaitu SDN 1 Krakal, SDN Jatimulyo, SDN 3 Wonokromo, SDN 3 Kalirancang, SDN 1 Seliling dan SDN 1 Karangsembang.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket. Tes digunakan untuk menjaring data keterampilan berbicara Bahasa Inggris, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui data motivasi belajar siswa.

Uji validitas Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris dilakukan dua jenis, yaitu uji validitas item dan uji validitas konstruk. Validitas item digunakan untuk menguji butir tes tingkat informasi, konsep, dan perspektif dengan rumus korelasi point biserial, sedangkan uji reliabilitasnya menggunakan rumus KR-20. Validitas konstruk digunakan untuk tes keterampilan berbicara Bahasa Inggris, reliabilitasnya menggunakan teknik uji realibilitas ratings.

Validitas butir pertanyaan angket motivasi belajar siswa menggunakan rumus korelasi product moment, sedangkan uji reliabilitasnya menggunakan koefisien α cronboach. Adapun uji normalitas instrument menggunakan uji lilliefors, sedangkan uji homogenitasnya menggunakan Uji bartlett. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik Analisis Varian Dua Jalan (Anava Dua Jalan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini difokuskan pada penerapan pendekatan komunikatif pada kelompok eksperimen dengan guru pengampu bahasa Inggris, dan pendekatan ekspositori pada kelompok kontrol dengan guru kelas sebagai pengampu mata pelajaran bahasa Inggris yang masing-masing berjumlah 3 SD.

Skenario pembelajaran kelompok eksperimen didasarkan pada pembelajaran yang mengacu keaktifan siswa secara langsung melalui berbagai media dan alat pembelajaran, sedangkan pada kelompok kontrol didasarkan pada cara guru mengajar seperti biasanya (ekspositori).

Setelah dilaksanakan pembelajaran selama 5 (lima) kali pertemuan, diperoleh data tentang keterampilan berbicara melalui teknik tes baik pada kelompok eksperimen maupun kontrol. Selain teknik tes, digunakan pula angket sebagai pengukur data motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris yang dipelajarinya.

Dari hasil angket motivasi belajar siswa, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Rangkuman Hasil Rerata

Motivasi	Pendekatan Pembelajaran		Total
	Komunikatif	Ekspositori	
	(k1)	(k2)	
Tinggi (b1)	89,93	80,71	170,65 (B1)
Rendah (b2)	80,33	52,48	132,81 (B2)
Total	170,27 (A1)	133,19 (A2)	303,46 (G)

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa

1. siswa dengan motivasi belajar tinggi pada pendekatan komunikatif mencapai rata-rata 89,93, sedangkan pada pendekatan ekspositori mencapai rata-rata 80,71.
2. Siswa dengan motivasi belajar rendah pada pendekatan komunikatif dapat mencapai rata-rata 80,33, sedangkan pada pendekatan ekspositori hanya mencapai 52,48.

Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar mempengaruhi pencapaian keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa kelas IV SD se Kecamatan Alian. Selain itu, diketahui pula bahwa terdapat interaksi antara tingkat motivasi belajar siswa dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Sedangkan dari serangkaian tes dan angket yang telah diolah datanya, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Variansi Two Way

Sumber	JK	dk	RK	F hitung	F tabel	Interpretasi
Antar A	7857,008	1	7857,008	33,3195	3,92 (5%)	Signifikan
	8912,744	1	8912,744	378,1072	3,92 (5%)	
Antar B	25440,248	1	25440,248	10709,2671	3,92 (5%)	Signifikan
	2730,325	116	3	-	-	
Interaksi A x B	44940,9	11	-	-	-	-
	325	9	-	-	-	
Dalam						
Total	325					

Dari tabel 2, dapat diartikan bahwa hasil hipotesis pengujian dalam penelitian ini adalah :

- a. pada faktor utama A (pendekatan pembelajaran), diperoleh harga statistik uji F hitung=7857,008 dengan $F_{0,05;1;116} = 3,92$ maka $H_0 A$ ditolak. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ada perbedaan signifikan antara penggunaan pendekatan komunikatif dan ekspositori terhadap peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris, dimana pendekatan komunikatif memberikan peningkatan lebih baik dibanding pendekatan ekspositori.
- b. Pada faktor B (motivasi belajar), diperoleh harga statistik uji F hitung = 8912,744 dengan $F_{0,05;2;116} = 3,92$ maka $H_0 B$ ditolak. Dengan demikian, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat motivasi belajar siswa terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa.
- c. Pada faktor interaksi AB (antara baris dan kolom) terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris diperoleh harga statistik uji F hitung = 25440,248 dan $F_{0,05;2;116} = 3,92$ maka $H_0 AB$ ditolak. Hal tersebut berarti terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris.

Dengan demikian, ada interaksi antara penerapan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam

mengampu mata pelajaran bahasa Inggris dengan motivasi belajar siswa.

Siswa pada kelompok eksperimen yang diampu oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris dan menggunakan pendekatan komunikatif dengan berbagai media dan metode terbukti lebih meningkatkan motivasi belajar siswa disbanding kelompok control yang diampu oleh guru kelas dengan metode ekspositori.

Selain kurang menguasainya guru kelas tentang materi bahasa Inggris, diketahui pula bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih mempengaruhi tingkat keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Pendekatan komunikatif dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris dapat diterapkan dalam pembelajaran. Dalam penerapannya, dapat dilakukan beberapa skenario pembelajaran yang didalamnya menggunakan berbagai media serta alat bantu pembelajaran seperti gambar, nyanyian maupun benda nyata disekitar siswa.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa: (1) terdapat pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran antara pendekatan komunikatif dengan pendekatan ekspositori dimana pendekatan komunikatif lebih efektif diterapkan dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris dibandingkan pendekatan ekspositori, (2) terdapat pengaruh antara motivasi belajar dengan penggunaan pendekatan pembelajaran dimana motivasi belajar siswa pada pembelajaran yang menggunakan pendekatan komunikatif lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan ekspositori, (3) terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris dimana kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi serta menggunakan pendekatan komunikatif paling baik dari pada kelompok lainnya.

Dalam rangka turut memberikan pemikiran yang berhubungan dengan

peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris, disarankan:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar, hendaknya guru lebih memberikan peluang siswa untuk aktif dan kedudukan guru hanya sebagai motivator serta fasilitator saja.
2. Penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Inggris sebaiknya dipersiapkan sebaik mungkin, karena bahasa Inggris termasuk hal yang masih asing bagi siswa SD.
3. Dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris sebaiknya guru menggunakan strategi dan metode yang bervariasi, sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Henry Guntur Tarigan. (1987). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Nana Sudjana. (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Alggessindo.
- Ngalim Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Padmono. (2009). *Evaluasi Pengajaran*. Surakarta: FKIP UNS
- Sudjana. (2002). *Desain dan Analisis Eksperimen Edisi IV*. Bandung: Transito.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: FIP UPI

